

**PENGARUH KONDISI *BROKEN HOME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI (STUDI
FENOMENOLOGI PADA TIGA ANAK *BROKEN HOME*)**

***THE EFFECT OF BROKEN HOME CONDITIONS ON LEARNING MOTIVATION OF
STUDENTS DEPARTMENT OF MECHANICAL ENGINEERING AT SMK NEGERI 1
BUKITTINGGI (A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THREE BROKEN HOME
CHILDREN)***

Ressi Novia Windri⁽¹⁾, Nelvi Erizon⁽²⁾, Primawati Primawati⁽³⁾, Zainal Abadi⁽⁴⁾

^{(1) (2) (3) (4)}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

Ressinoviawindri03@gmail.com

nelvierizon@ft.unp.ac.id

Primawati@ft.unp.ac.id

zainalabadi@ft.unp.ac.id

Abstrak

Meningkatnya angka perceraian di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung pada 2019 lalu sebanyak 480.018 kasus perceraian. Maka meningkat pula angka anak yang menjadi korban *broken home*. Anak *broken home* mengalami berbagai masalah yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi belajar yang rendah pada anak *broken home*. Metode yang penulis gunakan pada penelitian adalah metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi dengan teknis simak, rekam dan tulis. Dalam menentukan populasi, data diperoleh secara primer dari guru bimbingan konseling (BK). Sedangkan untuk teknik pengolahan data penulis menggunakan teknik deskriptif. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah anak dengan kondisi *broken home* memiliki bentuk-bentuk motivasi belajar yang rendah, seperti : malas untuk sekolah; sering tidak hadir tanpa keterangan; tidak mengerjakan tugas sekolah; tidur di kelas; mengganggu teman saat belajar; tidak mendengarkan arahan guru ketika belajar; anak ingin belajar hanya ketika didampingi orangtua saja; hasil ujian tengah semester yang rendah; tidak memiliki keinginan untuk terus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; serta nilai semester yang menurun dari semester sebelumnya.

Kata Kunci : Pengaruh, Kondisi, *Broken Home*, Motivasi, Belajar.

Abstract

The increasing divorce rate in Indonesia based on data from the Religious Courts of the Supreme Court in 2019 as many as 480,018 divorce cases. After that, the number of children victims of families destroyed will also increase. Children experience various problems that lead to decreased learning motivation in children. This study aims to determine the forms of low learning motivation in broken home children. The method that the author uses in this research is a qualitative method. The data collection techniques that the author uses are observation, in-depth interviews and personal documentation with technical listening, recording and writing. In determining the population, the data were obtained primarily from the guidance and counseling teachers (BK). As for the data processing the author uses descriptive techniques. Author search results did were that children with broken home conditions had low forms of learning motivation, such as: lazy to go to school; often absent without explanation; not doing schoolwork; sleeping in class; disturbing friends while studying; not listening to the teacher's directions when studying; children want to learn only when they are beside their parents; low midterm results; do not have the desire to continue their education to college; and the semester grades decreased from the previous semester.

Keywords : Effect, Condition, *Broken Home*, Motivation, Learning.

I. Pendahuluan

Kemajuan dari suatu bangsa ditentukan oleh majunya sistem Pendidikan yang ada pada bangsa tersebut (Hasbullah et al., 2019). Setiap anak memiliki karakter dan sifat yang uni sehingga tidak bisa diperlakukan sama rata (Herawati, 2018). Selama proses belajar dan mengajar, tercapainya tujuan pembelajaran tergantung kepada motivasi belajar dari anak, metode yang digunakan guru (Cahyani et al., 2020) Media Pendidikan yang (Pasaribu et al., 2022) serta teknik pembelajaran yang digunakan (Edi Satria et al., 2021). Selain faktor tersebut tersedianya sarana dan prasarana belajar bagi siswa selama di sekolah juga berpengaruh akan motivasi belajar setiap siswa. Terlepas dari lingkungan sekolah, faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar anak adalah kehidupan sehari-hari di rumah. Seorang ibu dan seorang ayah merupakan madrasah pertama untuk anak dalam menjalani hidup. Beberapa tahun ini angka perceraian dalam keluarga semakin meningkat. Angka perceraian di Indonesia pada tahun 2019 berdasarkan data yang bersumber dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung sebanyak 480.018 kasus perceraian yang diajukan. Angka ini membuktikan bahwa banyak anak yang menjadi korban *broken home* di Indonesia.

Terpecahnya struktur keluarga berakibat pada menurunnya motivasi belajar anak. Anak merasa diabaikan dan berusaha mencari perhatian dari orangtua. Perkembangan anak dipengaruhi oleh pendampingan dan bimbingan dari orangtua (Mukhlis Aziz, n.d.). Kurangnya perhatian dari orangtua menimbulkan dampak negatif bagi anak. Anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat perhatian dari orangtua akan kehilangan kepercayaan dalam dirinya, sehingga anak mengalami kecemasan dalam mengikuti pembelajaran (Arwizet, 2021). Orangtua seringkali tidak menyadari *broken home* yang dihadapi anak akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Matinka mendefinisikan bahwa istilah ini untuk menjelaskan suasana dalam keluarga yang sudah tidak harmonis, tidak rukun lagi dan tidak sejahtera sehingga menyebabkan terjadinya konflik dan menyebabkan perpecahan didalam keluarga (Solihat et al., 2019).

Riyanto menjelaskan bahwa seorang dikatakan sedang belajar jika dia dapat melakukan sesuatu dengan berupa latihan-latihan hingga bisa berubah. Motivasi belajar memiliki fungsi : pertama untuk memberi dorongan manusia agar berbuat, kedua menentukan kemana arah perbuatan, ketiga untuk menyeleksi akan perbuatan (Suharni & Purwanti, 2018). Amato mengatakan bahwa keluarga dengan satu orangtua yang merupakan dampak dari terjadinya perceraian atau perpisahan, keluarga dengan status tidak menikah atau akibat meninggal.

Anak yang tinggal dengan salah satu orangtua mampu melakukan semua kegiatan dengan baik, akan tetapi mereka mengalami kesulitan dalam hal sosial serta Pendidikan dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama orangtua lengkap (Hafiza & Mawarpury, 2018). Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari motivasi yang rendah pada anak *broken home*. Seorang ahli genetika perilaku, Robert Plomin mengemukakan bahwa pengaruh terhadap kepribadian seseorang adalah *nonshared environment* atau dikenal dengan pengaruh lingkungan tak terbagi, yakni pengalaman-pengalaman unik yang dialami oleh anak disebuah keluarga, baik ketika anak didalam ataupun ketika anak diluar lingkungan keluarga (Nurkumalarini, 2020) (Cut Nizar, 2021). Menurut Abu Bakar M. Luddin, anak akan mulai mengadakan hubungan sosial secara langsung dengan lingkungan disekitarnya (Hermawan et al., 2019). Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak orangtua, guru, sekolah dan pembaca terhadap gejala-gejala atau bentuk-bentuk dari motivasi belajar yang rendah pada anak *broken home* (Wulandri & Fauziah, 2019).

II. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini. Teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan 3 tahapan, yaitu : pertama observasi, kedua wawancara mendalam atau istilah lainnya (*in depth interview*) dan ketika dokumentasi secara pribadi (Prasanti, 2018). Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dilaksanakan dari bulan September sampai desember 2021. Populasi diperoleh dari data primer guru BK sebanyak 48 orang dan sampel dipilih secara acak sebanyak 3 orang narasumber (Supardi, 1993).

Observasi dilakukan sebanyak 3 kali. Setiap subyek diobservasi selama 30 hari. Sehingga tingkah laku, pola belajar, kegiatan sosial dan aktifitas dari subyek dapat diteliti secara maksimal. Selama observasi penulis menulis semua data yang didapatkan dari narasumber. Wawancara mendalam dilakukan terhadap subyek, orangtua subyek dan wali kelas subyek. Wawancara dilakukan secara bertahap, tidak dilakukan disaat yang bersamaan. Pedoman wawancara bersifat *flexible* atau disesuaikan dengan kondisi serta keadaan saat wawancara (Pratiwi, 2017). Selama kegiatan wawancara penulis merekam suara

agar memudahkan dalam pengolahan data. Data-data tingkah laku, pola belajar subyek diperoleh dari dokumentasi pribadi dengan cara menyimak, memperhatikan dan menulis semua kegiatan dan perilaku subyek (Hermawan et al., 2019). Data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan teknik deskriptif (Dewantara & E-mail, 2011).

III. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data yang penulis lakukan memperoleh hasil penelitian bahwa latar belakang *broken home* pada siswa berakibat pada rendahnya motivasi belajar. Hasil dari observasi terhadap tiga subyek, didapatkan data bahwa anak *broken home* mengalami penurunan motivasi belajar karena tekanan dari lingkungan, subyek cenderung dikucilkan dan dihakimi karena perceraian orangtua (Ifdil et al., 2020).

Hasil dari wawancara terhadap ketiga subyek, didapatkan data bahwa setelah perceraian orangtua, subyek merasa kecewa, emosi dan sedih sehingga subyek melampiaskan rasa tersebut dengan berbagai cara termasuk malas sekolah. Subyek menyalahkan diri sendiri dari perceraian kedua orangtua mereka. Subyek tidak bisa menggambarkan apa yang subyek rasakan, sehingga subyek sulit dalam menjalin komunikasi dengan oranglain. Subyek merasa ingin diperhatikan kembali oleh orangtua mereka. Sehingga subyek cenderung menarik simpati dari kedua orangtua dengan cara malas sekolah, tidak belajar di rumah dan berbagai masalah lainnya (Novianto et al., 2019).

Hasil wawancara dengan orangtua subyek didapatkan data bahwa orangtua tidak merasa keputusan mereka untuk bercerai akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Orangtua berpikir menurunnya motivasi belajar karena kemalasan dari anak. Orangtua tidak merasa kekerasan fisik yang disaksikan langsung oleh anak tidak berpengaruh terhadap anak. Sehingga orangtua cenderung egois hanya memikirkan diri sendiri dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Hasil wawancara dengan wali kelas didapatkan data bahwa wali kelas tidak mendapatkan informasi tentang subyek yang merupakan anak *broken home*. Sehingga tidak ada perlakuan atau usaha yang dilakukan oleh wali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar subyek. Wali kelas kurang memperhatikan perkembangan siswa didik. Wali kelas terkesan kurang peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anak didik sehingga subyek tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita dan mencari solusi. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka hipotesis tindakan yang diterima adalah siswa jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan latar belakang keluarga yang *broken home* mengalami motivasi belajar yang rendah.

IV. Kesimpulan

Paparan data yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Kebiasaan belajar pada anak yang *broken home* tidak teratur bahkan cenderung tidak belajar sama sekali, anak ingin belajar ketika didampingi orangtua saja. 2. Motivasi belajar anak *broken home* yang tidak stabil kadang motivasi anak sangat rendah kadang motivasi anak meningkat, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. 3. Perkembangan motivasi belajar anak *broken home* dapat berkembang jika orang-orang terdekat anak memberikan dukungan secara moril maupun material. 4. Bentuk motivasi anak *broken home* yang rendah, seperti : a) Malas sekolah, b) Tidak hadir sekolah tanpa keterangan, c) Tidak mengerjakan tugas di sekolah, d) Tidak mengerjakan tugas di rumah, e) Anak bahkan tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dan f) Anak merasa sekolah hanya buang-buang waktu. 5. Hasil belajar selama setengah semester dilihat dari rapor ujian tengah semester tahun ajaran 2021/2022 ketiga subyek yang menurun. 6. Hasil belajar selama satu semester dilihat dari rapor ujian semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 ketiga subyek yang menurun. Dan saran yang ingin penulis sampaikan adalah : 1. Subyek yang diteliti diharapkan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, sebab dalam melakukan setiap kegiatan harus didasari motivasi dalam diri agar dapat mencapai tujuan. 2. Pihak orangtua diharapkan mendampingi proses belajar anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri anak. Pihak orangtua juga diharapkan untuk lebih peduli dan memperhatikan perkembangan anak sehingga anak tidak merasa diabaikan. 3. Peneliti lain a) Peneliti lain diharapkan untuk lebih paham situasi dan kondisi yang dihadapi oleh subyek, sehingga subyek lebih terbuka ketika wawancara. b) Peneliti lain diharapkan untuk tidak ikut campur dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi subyek, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya perubahan perilaku selama penelitian dilakukan. c) Peneliti diharapkan untuk tidak kaku dan terbata-bata ketika melakukan wawancara sehingga pertanyaan dapat diserap dengan baik oleh subyek dan tidak terjadi kekeliruan antara pertanyaan yang diberikan peneliti dengan jawaban yang diberikan subyek. d) Peneliti hendaknya bisa mengkondisikan suasana yang nyaman dan tenang sehingga subyek dapat memberikan keterangan tanpa paksaan.

Referensi

- Arwizet, K. (2021). *the Relationship of Answering Testing and Learning Motivation With Learning Results in Statistics Coursesstudent Department of Mechanical Engineering State University of Padang*. 3(1), 77–84.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cut Nizar, N. (2021). Kekuatan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Perilaku Rawat Diri pada Pasien Skizofrenia. *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 9(1), 30–34. <https://doi.org/10.22219/procedia.v9i1.15678>
- Dewantara, K. H., & E-mail, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Edi Satria et al. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Hasil Melintang the Relationship of Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic With the Learning Outcomes of Students of Class Xi Machinery Engineering Smk Negeri 1 Lembah Melintang*. 3(4), 75–80.
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja *Broken Home*. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48.
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Ifdil, I., Sari, I. P., & Putri, V. N. (2020). Psychological well-being remaja dari keluarga broken home. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08591011>
- Mukhlis Aziz, O.: (n.d.). Perilaku Sosial Anak Remaja Korban *Broken Home* dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). In *Jurnal Al-Ijtima'iyah* (Vol. 1, Issue 1).
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2019). Analisis Dampak Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 1–8.
- Nurkumalarini, E. (2020). Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya 254 Tinjauan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1. In *SEJ (School Education Journal)* (Vol. 10, Issue 3).
- Pasaribu, M., Aziz, A., Indrawan, E., & Rahim, B. (2022). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Media Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Relationship of Motivation to Learn Towards the Results of Learning Media Education Mechanical Engineering ED*. 4(2), 50–54.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Solihat, I., Wikanengsih, & Alawiyah, T. (2019). Motivasi Belajar pada Siswa Broken Home Di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut. *Fokus*, 2(4), 152–157.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Wulandri, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Empati*, 8(1), 1–9.